

ANALISIS KONTEN MENGENAI PERMASALAHAN EMOSI-SOSIAL PADA ANAK GIFTED

Oleh:

Mar'atu Husnia Alfi, Universitas Negeri Yogyakarta
maratuhusniaalfi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis permasalahan emosi-sosial anak *gifted* yang disampaikan oleh orang tua dalam buku *Menyongsong Pagi* dan *Menyiangi Petang*. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi dan memberikan gambaran terhadap permasalahan emosi-sosial pada anak *gifted* berdasarkan pernyataan orang tua dalam buku *Menyongsong Pagi* dan *Menyiangi Petang*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis konten. Konten yang dianalisis yaitu permasalahan anak *gifted* yang disampaikan oleh orang tua yang ditulis dalam buku “*Menyongsong Pagi*” dan “*Menyiangi Petang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk permasalahan emosi-sosial pada anak *gifted* dikelompokkan dalam dua bagian yaitu: (1) permasalahan emosi, yang meliputi, sensitivitas yang tinggi, tantrum, perfeksionisme, cemas berlebihan, keras kepala, dan kecenderungan memiliki gangguan psikologis, (2) permasalahan sosial yang meliputi pasif (menarik diri dan kesulitan berinteraksi sosial), aktif (mendominasi lingkungan sosial dan agresif dan impulsif), dan *bullying*.

Kata kunci: *gifted*, emosi-sosial, analisis konten

CONTENT ANALYSIS CONCERNING EMOTIONAL-SOCIAL PROBLEMS IN GIFTED CHILDREN

Abstract

This study analyzes the emotional-social problems of gifted children that are conveyed by parents in the book “Menyongsong Pagi” and “Menyiangi Petang”. The purpose of this study is to identify and provide an overview of emotional-social problems in gifted children based on the statements of parents in the book “Menyongsong Pagi” and “Menyiangi Petang”. This research is a research with content analysis method. The content analyzed is the problems of gifted children conveyed by parents written in the books “Menyongsong Pagi” and “Menyiangi Petang”. The results of this study indicate that the forms of emotional-social problems in gifted children are grouped into two parts, namely: (1) emotional problems, which include high sensitivity, tantrums, perfectionism, excessive anxiety, stubbornness, and a tendency to have psychological disorders, (2) social problems which include passive (withdrawal and difficulty in social interaction), active (dominating the social environment and aggressive and impulsive), and bullying.

Keywords: *gifted*, social-emotion, content analysis

PENDAHULUAN

Menurut pendapat Renzulli, anak *gifted* adalah anak yang memiliki IQ di atas 130 dalam skala Wechler, memiliki kreativitas yang tinggi, dan memiliki komitmen terhadap tugas yang tinggi. Kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus baik dari sekolah maupun keluarga khususnya orang tua. Seperti yang disampaikan Patricia Lestari Taslim, M.Pd., berdasarkan hasil penelitiannya, peran orang tua

terhadap anak *gifted* diperlukan untuk mengenali, mengidentifikasi, menemukan masalah dalam pendidikan, mendampingi dan membantu menyelesaikan masalah, hingga menemukan berbagai hal positif dan negatif pada anak *gifted* (Van Tiel, dkk., 2019: 39). Melalui hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting, tetapi banyak kasus ditemukan bahwa orang tua terlambat menyadari bahwa anak

mereka memiliki kemampuan sebagai anak *gifted* dan memiliki masalah yang disebabkan kebutuhan dukungan yang belum terpenuhi.

Selanjutnya, apabila berbicara mengenai anak *gifted*, perlu adanya keseimbangan antara akademik dan non akademik untuk memaksimalkan potensi anak *gifted*. Selain fokus terhadap cara agar potensi baik berupa kecerdasan atau bakat istimewa yang dimiliki anak *gifted* dapat berkembang, ada sisi kondisi emosi-sosial anak *gifted* yang juga penting agar anak potensi anak *gifted* dapat dikembangkan secara maksimal. Apabila kondisi emosi-sosial anak *gifted* tidak menjadi perhatian, maka anak *gifted* akan berdampak terhadap perkembangan potensi yang dimiliki anak *gifted*. Contohnya adalah kasus yang dialami Wira, salah satu anak *gifted*. Secara akademik, Wira memiliki kemampuan yang baik, namun Wira memiliki masalah dalam kedupan sosial dengan teman-temannya. Wira dikucilkan dan dijauhi teman-temannya bahkan mengalami *bullying*. Hal ini menyebabkan Wira mengalami masalah lain berupa kesulitan dalam mengontrol emosinya dan prestasi akademiknya menjadi terganggu.

Berdasarkan masalah tersebut dan masih terbatasnya penelitian yang membahas permasalahan emosi-sosial pada anak *gifted*, maka penting untuk mempelajari permasalahan emosi-sosial anak *gifted* agar dapat mengenal anak *gifted* lebih baik lagi. Namun dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu dengan anak *gifted* maupun orang tua secara langsung, maka penelitian untuk mengkaji referensi yang sudah ada diperlukan. Saat ini sudah terdapat referensi yang membahas permasalahan anak *gifted* melalui perspektif orang tua. Referensi yang peneliti temukan, yaitu buku Menyongsong Pagi dan buku Menyiangi Petang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan bentuk permasalahan baik emosi maupun sosial pada anak *gifted* yang ditemukan dalam buku Menyongsong Pagi dan Menyiangi Petang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian analisis permasalahan emosi-sosial pada anak *gifted* ini menggunakan metode penelitian analisis konten dengan pendekatan kualitatif.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pernyataan orang tua mengenai permasalahan anak *gifted* yang tertuang dalam buku Menyongsong Pagi (2019) dan buku Menyiangi Petang (2016). Kedua buku tersebut ditulis oleh komunitas orang tua anak *gifted* PSGGC (*Parents Support Group for Gifted Children*).

Prosedur

Berdasarkan teori Ary, Jacobs, & Sorensen (2010), langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menentukan fenomena yang akan diselidiki.

Peneliti menentukan fenomena yang akan diselidiki yaitu permasalahan emosi-sosial anak *gifted* yang dinyatakan oleh orang tua.

2. Memilih media observasi yang akan dilakukan.

Media observasi yang dipilih oleh peneliti dalam meneliti permasalahan anak *gifted* adalah buku Menyongsong Pagi dan Menyiangi Petang.

3. Merumuskan kategori pengkodean yang lengkap dan eksklusif sehingga konten verbal atau simbolik dapat dihitung. Perumusan kategori pengkodean dilakukan dengan cara membuat tabel sebagai berikut.

Perumusan ke-1:

Perumusan ke-1 dilakukan untuk membagi permasalahan dalam kategori yang besar agar memudahkan untuk membagi ke kategori selanjutnya yang lebih spesifik. Semua permasalahan yang dijelaskan dalam kedua buku dikelompokkan dalam beberapa kategori secara luas, antara lain:

Tabel 1. Open Coding

No	Jenis Masalah	Subjek	Dukungan Konten	Buku, Halaman
1	Masalah Akademik			
2	Masalah Emosi Perilaku			
3	Masalah Kesehatan			
4	Masalah Sosial			
5	Masalah Bahasa			

Perumusan ke-2:

Perumusan ke-2 dilakukan untuk membagi permasalahan dalam kategori yang lebih spesifik. Penelitian ini fokus terhadap permasalahan emosi-sosial, maka pengkodean dilakukan dengan memberi warna sesuai kategori permasalahan.

Tabel 2. Hasil Coding Data Permasalahan Emosi

No.	Subjek	Dukungan Konten	Buku, Halaman
1	Sensitivitas tinggi		
2	Mudah tantrum		
3	Perfeksionis		
4	Cemas berlebihan		
5	Gangguan psikologis		

Tabel 3. Hasil Coding Data Permasalahan Sosial

No.	Subjek	Dukungan Konten	Buku, Halaman
1	Kesulitan berinteraksi sosial		
2	<i>Bullying</i>		
3	Mendominasi lingkungan sosial		
4	Agresif dan impulsif		
5	Menarik diri		

- Memutuskan rencana pengambilan sampel yang akan digunakan untuk mendapatkan sampel dokumen yang representatif. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan permasalahan yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang telah dipilih kemudian menjadi permasalahan yang dianalisis.
- Menganalisis data, yang mungkin hanya melibatkan frekuensi dan persentase dalam berbagai kategori atau mungkin melibatkan penjelasan yang lebih deskriptif. Peneliti menganalisis permasalahan dengan melihat intensitas dari permasalahan dari masing-masing

sampel dan mengaitkan dengan teori-teori permasalahan emosi-sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap buku *Menyongsong Pagi* (Buku #1) dan buku *Menyiangi Petang* (Buku #2), ditemukan permasalahan emosi-sosial yang dinyatakan oleh orang tua anak *gifted* berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari mendampingi anak-anak *gifted* di rumah. Adapun permasalahan emosi yang ditemukan antara lain sensitivitas tinggi, tantrum, perfeksionisme, cemas berlebihan, keras kepala, dan kecenderungan gangguan psikologis. Sedangkan permasalahan sosial yang ditemukan antara lain menarik diri, kesulitan berinteraksi sosial, *bullying*, mendominasi lingkungan sosial, dan agresif-impulsif.

Sensitivitas tinggi ditemukan pada 4 anak, yaitu Ikaru, Fera, Nura, dan Jenaka. Sensitivitas tersebut ditunjukkan dengan perilaku mudah menangis, mudah tersinggung, dan mudah marah. Perilaku tersebut menunjukkan ketidakstabilan emosi pada anak *gifted*. Kondisi anak *gifted* dengan sensitivitas yang tinggi ini didukung oleh hasil identifikasi oleh *Nederland Centrum voor Jeugdgezondheid* pada tahun 2014 yaitu anak *gifted* sangat sensitif dengan emosi yang sangat dalam, serta perasaan dan reaksi yang sangat intensif (Van Tiel, 2019: 50).

Tantrum ditemukan pada 2 anak, yaitu Koko dan Mike. Perilaku tantrum berupa kesulitan dalam mengontrol emosi yang berlebih, ingin menang sendiri, menggebrak meja, sampai melakukan hal-hal yang merugikan. Perilaku tersebut muncul saat anak-anak *gifted* memiliki keinginan yang tidak terpenuhi atau ada hal-hal yang tidak sesuai dengan ekspektasi anak *gifted*. Berdasarkan kasus yang ditemukan, penyebab tantrum bisa sangat variatif, yaitu adanya perasaan sensitif, mudah tersinggung, perfeksionisme, dan keras kepala.

Perfeksionisme ditemukan pada 4 anak, yaitu Gama, Ikaru, Doni, dan Deva. Perfeksionisme yang ditunjukkan berupa perilaku protes apabila ada hal yang tidak sesuai dan tidak mau melakukan sesuatu karena takut gagal dalam melakukan hal tertentu. Perfeksionisme merupakan kondisi yang lekat pada anak *gifted* dan membutuhkan dukungan emosi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian

yang dilakukan oleh Azmy, dkk. (2017), bahwa indikator tertinggi pada aspek perilaku siswa berbakat (anak *gifted*) yaitu sikap perfeksionis dengan persentase sebesar 56,84% (Azmy, dkk, 2017;205).

Cemas berlebihan ditemukan pada 2 anak, yaitu Koko dan Dewa. Rasa cemas yang berlebihan ini berupa ketakutan dan kekhawatiran anak *gifted* terhadap hal tertentu. Melalui penelitian Jackues-Henri Guinard, dkk. (2012) mengakui bahwa hubungan antara perfeksionisme pada individu *gifted* terhadap terjadinya *anxiety* (kecemasan) adalah sangat kompleks (Van Tiel, 2019; 84). Selain itu, cara berpikir (metakognisi) yang tinggi juga dapat menyebabkan munculnya kecemasan pada anak *gifted*. Maria Julia van Tiel (2019) menjelaskan bahwa kemampuan metakognisi yang tinggi pada anak *gifted*, yang tidak terkendali akan menyebabkan dirinya ketakutan. Ketakutan-ketakutan ini bisa menimbulkan kecemasan (*anxiety*) yang cukup berat. Apalagi jika ia percaya dengan apa yang dipikirkannya itu, yang sebenarnya tidak benar.

Keras kepala ditemukan pada 4 anak, yaitu Erlan, Andi, Celin, dan Deva. Keras kepala ditunjukkan berupa keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai kemauan sendiri, sulit menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada, dan sulit diatur.

Kemudian, untuk mempermudah memahami permasalahan sosial anak *gifted*, maka berdasarkan pendapat James (2017), *gifted* dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *gifted* pasif dan *gifted* agresif. James (2017) menjelaskan bahwa anak *gifted* yang pasif akan membiarkan orang lain membuat keputusan untuk mereka, tetap diam tentang pikiran dan perasaan mereka sendiri, sering kurang percaya diri, dan menolak sesuatu yang buruk mungkin terjadi jika mereka tegas atau agresif. Sedangkan anak *gifted* yang agresif sering membuat keputusan untuk orang lain dan menyatakan perasaan mereka secara terbuka dan terkadang tanpa kebijaksanaan.

Kondisi permasalahan yang dikelompokkan dalam *gifted* pasif antara lain, menarik diri, kesulitan berinteraksi sosial, dan *bullying*. Berdasarkan kasus yang ditemukan, *gifted* pasif muncul karena adanya karakteristik anak *gifted* yang sebisa mungkin menutupi apa yang menjadi kelebihan pada dirinya dengan berbagai alasan.

Menarik diri ditemukan pada 2 anak, yaitu Gama dan Ananda. Perilaku yang

ditunjukkan berupa tidak suka bila terlihat menonjol dalam lingkungan sosialnya karena alasan tertentu dengan menyembunyikan kelebihan dan tidak suka berkompetisi.

Kesulitan berinteraksi sosial ditemukan pada 2 anak, yaitu Wira dan Alva. Kesulitan berinteraksi sosial yang dimaksud berupa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, dianggap aneh oleh teman-temannya, dikucilkan, dan mengalami kesulitan menemukan teman.

Bullying yang termasuk dalam permasalahan pada *gifted* pasif yaitu menempatkan anak *gifted* menjadi korban. Pada penelitian ini, kasus *bullying* pada *gifted* pasif ditemukan pada 2 anak, yaitu Wira dan Ananda. Penyebab hal ini terjadi adalah karena kurangnya penerimaan teman-teman anak *gifted* tersebut terhadap perilaku yang mengganggu sebagai anak *gifted*, seperti cerewet, mendominasi pada saat pelajaran di kelas, sok dewasa, sok menggurui, dan perbedaan usia.

Selanjutnya kondisi permasalahan yang dikelompokkan dalam *gifted* agresif antara lain, mendominasi lingkungan sosial, agresif-impulsif, dan *bullying*. Seperti pendapat James (2017) bahwa anak *gifted* yang agresif sering membuat keputusan untuk orang lain dan menyatakan perasaan mereka secara terbuka dan terkadang tanpa kebijaksanaan. Anak *gifted* agresif ini juga bahkan bisa memiliki perilaku menyerang atau melakukan kekerasan. Mereka juga sering kurang percaya diri tetapi berusaha untuk mengimbangi hal ini dengan menjadi dominan, meremehkan, bahkan menindas.

Mendominasi lingkungan sosial ditemukan pada 2 anak, yaitu Nura dan Alva. Perilaku yang ditunjukkan berupa perilaku suka mengatur orang lain dan selalu ingin terlihat menonjol. Kondisi ini terkait dengan kondisi anak *gifted* memiliki rasa kepemimpinan yang tinggi.

Agresif-impulsif ditemukan pada 2 anak, yaitu Erlan dan Andi. Perilaku ini berupa perilaku yang mengganggu orang lain dan anti sosial. Perilaku agresif-impulsif juga erat kaitannya dengan kondisi tantrum.

Bullying yang termasuk dalam permasalahan pada *gifted* agresif berkebalikan dengan *bullying* pada *gifted* pasif. Anak *gifted* agresif berposisi sebagai pihak yang melakukan *bullying*. Kasus yang ditemukan dalam penelitian adalah Ananda. Ananda sebelumnya sempat mengalami *bullying* tetapi kemudian Ananda ditemukan melakukan pem-bully-an.

Ananda melakukan *bullying* terhadap ABK di sekolah barunya. Berdasarkan hasil konsultasi dengan psikolog, Ananda mengalami trauma dari *bullying* yang diterima sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan permasalahan emosi-sosial pada anak *gifted*, yaitu sebagai berikut: (1) Permasalahan emosi, yang terdiri dari sensitivitas yang tinggi, tantrum, perfeksionisme, cemas berlebihan, keras kepala, dan kecenderungan memiliki gangguan psikologis. (2) Permasalahan sosial, terbagi menjadi dua kategori yaitu pasif dan aktif. Permasalahan pasif meliputi menarik diri dan kesulitan berinteraksi sosial, sedangkan permasalahan aktif meliputi mendominasi lingkungan sosial, agresif, dan impulsif. Selain itu permasalahan sosial lainnya yang dapat menjadi permasalahan pasif maupun aktif yaitu *bullying*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Bagi orang tua sebaiknya dapat lebih menerima bahwa anak *gifted* tidak selalu dapat menjadi sempurna dan tidak menuntut anak *gifted* untuk menjadi sempurna. (2) Bagi pendidik dan tenaga kependidikan dapat memberikan rancangan kurikulum yang tepat bagi anak *gifted*. (3) Bagi peneliti selanjutnya harapannya dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan melakukan penelitian langsung terhadap anak *gifted*, agar dapat mengembangkan wawasan dalam membentuk program yang mendukung anak *gifted* secara emosi-sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C., & Sorensen. C. 2010. *Introduction to Research in Education*. 8th Ed. Wadsworth. CA: Cengage Learning.
- Cole F, L. 1988. *Content Analysis: Process and application*. Clinical Nurse Specialist 2(1), 53-57.
- Elo S & Kyngas H. 2008. *The Qualitative Content Analysis Process*. Journal of Advanced Nursing 62(1), 107-115.
- Harsaningtyas, dkk. 2015. *Menyiangi Petang*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Krippendorff K. 1980. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. Newbury Park: Sage Publications.
- Lina, dkk. 2019. *Menyongsong Pagi*. Yogyakarta. Lembaga Ladang Kata.
- Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neihart, dkk. 2002. *The Social and Emotional Development of Gifted Children*. United States of Amerika: The Nation Association of Gifted Children.
- Piirto, J. 2004. *Understanding Creativity*. Scottsdale: Great Potential Press.
- Reis, S.M., & McCoach, D. B. (2004). *The Underachievement of Gifted Student; Social/Emotional Issues, Underachievement, and Counseling of Gifted and Talented Students*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Schuler, P. 2002. *Perfectionism in Gifted Children and Adults; The Sosial and Emotional Development of Gifted Children: What do We Know?*. Waco: Profrock Press.
- Sumanto. 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Van Tiel, & Van Tiel. 2015. *Perfeksionisme & Faalangst*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Van Tiel, & Widyorini. 2015. *Deteksi & Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Van Tiel, Julia. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Jakarta: Prenada.

Webb, James, dkk. 2007. *A Parent's Guide to Gifted Children*. United States of Amerika: Great Potential Press, Inc.

[https://m.solopos.com/kurikulum-2013-kelas-akselerasi-dihapus-tahun-depan-ini-gantinya-543037#:~:text=Solopos.com%2C%20SOLO%20%E2%80%94%20Kelas,menngajar%20sampai%20masa%20studinya%20selesai.\(diakses 1 Mei 2020\).](https://m.solopos.com/kurikulum-2013-kelas-akselerasi-dihapus-tahun-depan-ini-gantinya-543037#:~:text=Solopos.com%2C%20SOLO%20%E2%80%94%20Kelas,menngajar%20sampai%20masa%20studinya%20selesai.(diakses%201%20Mei%202020).)

BIODATA PENULIS

Mar'atu Husnia Alfi, lahir di Lampung Tengah, 05 Mei 1996. Menempuh Pendidikan S1 Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan mengambil konsentrasi Anak Berbakat.